

Purun Tikus

Julukannya unik: purun tikus *Eleocharis dulcis*. Ia tumbuhan khas rawa pasang surut yang dikenal luas masyarakat karena tumbuh berlimpah. Purun tikus menjadi indikator untuk memastikan sebuah wilayah termasuk rawa pasang surut sulfat masam. Musababnya purun tikus mampu tumbuh pada tanah berkadar besi tinggi dengan kemasaman ekstrim pH 2,5 di saat tanaman lain tak sanggup hidup.



Masyarakat tradisional juga banyak menggunakan purun tikus yang kaya manfaat. Di China, Indo-China, dan Thailand, umbi purun tikus dipanen untuk sayuran mentah dan masak seperti omelet, sayur berkuah, salad, masakan dengan daging atau ikan, bahkan kue. Di Indonesia, batang purun tikus digunakan untuk membuat tikar dan pakan ternak. Belakangan diketahui Air perasan umbinya mengandung antibiotik puchiin yang efektif melawan mikroba patogen seperti *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Aerobacter aerogenes*.

Hasil penelitian menunjukkan purun tikus juga berperan sebagai tanaman perangkap penggerek batang padi putih. Musababnya hama penggerek batang padi putih lebih menyukai bertelur di purun tikus dibanding di padi. Pantas tingkat padi akibat penggerek batang pada daerah dengan populasi purun tikus tinggi hanya 0,0?0,1%. Padahal di daerah tanpa purun tikus kerusakan akibat penggerek batang padi putih bisa di atas 80%. Kemampuan menurunkan tingkat serangan hama penggerek padi juga karena purun tikus menjadi tempat berlindung bagi serangga musuh alami.

Kini purun tikus juga dikenal biofilter karena kemampuannya menyerap logam berat. Sebagai biofilter purun tikus memperbaiki kualitas air pada musim kemarau dengan menyerap senyawa toksik terlarut seperti besi (Fe) dan sulfat (SO₄) dalam saluran air masuk (irigasi) dan saluran air keluar (drainase), serta menyerap logam berat timbal (Pb) dari limbah cair industri kelapa sawit. (**Destika Cahyana, SP,destika_cahyana@yahoo.com**)